

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua

^{1*} **Dyah Handayani Dewi,** ² **M. Dimyati Sudja,** ³ **Nova Riandi**

¹ Ilmu Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

² Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

³ Ilmu Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

^{1*} dyahhandayaniidewi@gmail.com, ² moh.dim1009@gmail.com, ³ novariandii0611@gmail.com

ABSTRAK

Uang merupakan suatu benda yang pada dasarnya berfungsi sebagai alat tukar, alat penyimpan nilai, alat satuan hitung, dan ukuran pembayaran. Uang juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sebagai pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Dengan uang, masyarakat bisa melakukan apapun yang diinginkan dalam artian kebutuhan bisa tercapai. Salah satu sumber untuk mendapatkan uang adalah Bank Emok. Bank Emok adalah berasal dari Jawa Barat diambil dari bahasa Sunda yang artinya duduk lesehan, artinya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan sangat mudah tanpa langkah-langkah yang menyusahkan. Tetapi akan menghasilkan bunga yang sangat tinggi atau mencekik. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan keinginan masyarakat Desa Cilember dalam melakukan hal tersebut. Masyarakat Desa Cilember rela berhutang kepada Bank Emok yang mana diiming-imingi dengan uang yang keluar cepat dan proses yang mudah. Hal ini menjadikan masyarakat terhipnotis akan kemudahan dalam mendapatkan uang. Karena pada dasarnya semua orang rela melakukan apapun untuk mendapatkan uang. Sehingga Bank Emok dengan mudah masuk ke dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Desa Cilember. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mampu menganalisis apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Cilember menggunakan jasa Bank Emok dengan menggunakan metode-metode penelitian yang signifikan dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Uang, Kebutuhan, Bank Emok, Penelitian, Faktor

ABSTRACT

Money is an object that basically functions as a tool exchange, storage of value, unit of account, and payment measure. Money also very much needed by the community because as a fulfillment of needs. A need is something that is needed by society so as to achieve prosperity. With money, people can do whatever is desired in the sense that the need can be met. One of the sources to get money is Bank Emok. Emok Bank is derived from West Java taken from the Sundanese language which means sitting lesehan, which means to provide loans to the community by very easy without any troublesome steps. But will produce very high or suffocating flowers. However, this did not dampen the wishes of the village community Cilember in doing this. The Cilember Village Community is willing owed to Bank Emok which was lured with money that quick exit and easy process. This makes society hypnotized by the ease of getting money. Because basically Everyone is willing to do anything to earn money. So that Bank Emok easily enters the community, especially Cilember Village community. Therefore, in this study, researchers are able to analyze anything which is a factor that affects the people of Cilember Village using the services of Bank Emok by using the following methods: significant and targeted research.

Key Words: Money, Need, Emok Bank, Research, Factor

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu atau masyarakat pada suatu tempat tertentu pasti memiliki kebutuhan dan keinginan masing-masing. Sandang, pangan, dan papan adalah contoh kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Semua individu dalam masyarakat memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat bertahan hidup dari satu zaman ke zaman lainnya (Isma Tantawi, 2015). Agar masyarakat dapat bertahan hidup, kebutuhannya harus dipenuhi. Itu sebabnya orang butuh uang. Menurut pendapat sosiolog, uang adalah alat ekonomi, tetapi memiliki beberapa segi. Uang tidak hanya dipahami dari segi ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial, budaya, dan politik (Heru Nugroho, 2001).

Uang dapat diperoleh dengan bekerja, membuka usaha atau berjualan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan uang. Apabila masyarakat memiliki uang yang terbatas atau tidak memiliki cukup uang, maka dapat memperlambat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Keterbatasan uang dapat membuat ekonomi masyarakat menjadi lemah. Oleh karena itu, masyarakat harus mencari cara dan solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dewasa ini, bermunculan berbagai lembaga keuangan formal seperti bank dan lembaga keuangan informal seperti rentenir yang menawarkan program peminjaman uang dan solusi lain untuk masalah keuangan.

Dengan adanya lembaga non formal tersebut dianggap masyarakat dapat memudahkan untuk mendapatkan uang. Kebutuhan-kebutuhan yang mendesak akhirnya memaksa masyarakat untuk mendapatkan uang secara cepat. Hanya rentenir yang dipandang masyarakat sebagai penolong dalam situasi sulit seperti itu. Rentenir adalah orang yang mencari nafkah dari riba. Rentenir biasanya mendapat keuntungan dari suku bunga yang mencapai 20% dalam menjalankan usahanya. Dalam kondisi sulit, akhirnya masyarakat tidak mempedulikan bunga tersebut dan tetap meminjam kepada rentenir karena ingin kebutuhannya dapat segera terpenuhi. Desa Cilember dianggap daerah pedesaan yang subur, dan memiliki air yang sangat luber/penuh yang menandakan airnya tidak berhenti-henti, oleh karena itu disebut Cilember.

Desa ini letaknya berada di sebelah Barat dari desa Jogjogan. Curug Cilember terkenal di Desa ini dan selalu ramai dengan adanya pendatang yang ingin wisata hingga menetap atau tinggal di desa tersebut. Sebagian besar masyarakat Desa Cilember ini bermata pencaharian sebagai pertukangan maupun buruh tani. Gaji atau upah dari profesi tersebut menurut masyarakat masih jauh dari kerja kantoran. Oleh karena itu, Sebagian besar masyarakat Desa Cilember banyak yang menggunakan jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jasa rentenir yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Cilember yaitu jasa rentenir Bank Emok. Dari segi bisnis, kita dapat melihat bahwa rentenir yang mengumpulkan uang dari nasabah dan lembaga keuangan yang menyalurkan uang kepada nasabah berada pada posisi yang sama, sama-sama mencari keuntungan. Perbedaannya terletak pada legalitas dan kontrak. Rentenir mengalirkan dana, mengejar keuntungan untuk keuntungan pribadi, dan tidak memiliki legalitas bisnis yang resmi.

Lembaga keuangan, sebaliknya, menyalurkan dana untuk kepentingan lembaga dan masyarakat sekaligus, bukan untuk keuntungan pribadi, bersifat mencari keuntungan dan

memiliki legitimasi bisnis yang kuat (Rozalinda, 2013:4). Karena minimnya informasi dan minimnya literasi keuangan, masyarakat desa Cilember sering dimanfaatkan rentenir untuk meminjamkan uang kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Didorong oleh kebutuhan jangka pendek, banyak orang di desa Cilember mencoba meminjam uang dari pemberi pinjaman, meskipun mereka harus membayar bunga yang lebih tinggi daripada lembaga keuangan formal. Dalam praktiknya, bank emok memberikan pinjaman kepada kelompok, bukan perorangan. Kelompok peminjam ini harus terdiri dari minimal 10 orang. Tujuan awal Bank Emok adalah memberikan kredit kepada sekelompok perusahaan. Namun nyatanya bank emok juga memberikan pinjaman kepada ibu-ibu untuk kebutuhan rumahtangganya. Masalahnya, pinjaman ini harus dilunasi sekaligus. Artinya, jika salah satu anggota atau lebih tidak mampu membayar, anggota lain harus membayar.. Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa “Bank Emok” di desa Cilember kecamatan Cisarua.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Amati, wawancara, dokumentasikan. Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta pengamatan tentang dunia nyata. Data yang terkumpul dapat diamati dengan jelas sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi lapangan. Data yang diperoleh dari observasi ini merupakan data pokok yang dicari secara langsung. 2) Wawancara. Untuk mendapatkan data secara langsung, kami melakukan teknik wawancara dimana informan diberikan pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sepenuhnya sistematis dan terstruktur untuk pengumpulan data, digunakan jenis wawancara bentuk bebas yang tidak terstruktur. 3) Teknik dokumentasi. Ini adalah metode pengumpulan data melalui dokumen bukan langsung menargetkan subjek penelitian. Profil Desa: Gambaran dan Potensi Desa, dan Laporan Surat Tahunan Dinas Desa Cilember. Sebagai tahapan penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tahapan kerja lapangan dan analisis data. Yaitu, tahap awal untuk menentukan apa yang perlu dilakukan peneliti sebelum memasuki bidang yang mereka minati. Contoh: judul kajian, alasan kajian, fokus kajian, tujuan kajian, manfaat kajian, pokok kajian dan metode terapan. Teks Parafrase

Surat rekomendasi dari kepala program berlaku untuk persetujuan, dan peneliti mengajukan izin untuk melakukan penelitian dari kepala lembaga dan pengurus organisasi. Jika peneliti sebelumnya telah membaca literatur dan mengetahui kondisi dan kondisi di bidang studi, maka penilaian kondisi lapangan sudah benar. Dan langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara meringkas data dan memilih serta meringkas yang hakiki sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi kehidupan masyarakat di permukiman. Tampilan data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dll. Teks deskriptif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Langkah terakhir adalah merumuskan jawaban pasti atas pertanyaan yang diajukan, menarik kesimpulan dan memverifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pekerjaan Masyarakat

Steers dan Porter mengatakan bahwa pekerjaan itu penting dalam kehidupan setiap orang karena berbagai alasan, antara lain: Kompensasi Moneter dan Kepuasan dalam Memberikan Layanan. Pekerjaan yang dilakukan orang pada umumnya berpengaruh pada kedudukan sosial dalam masyarakat, tetapi pekerjaan juga menjadi sumber perbedaan sosial yang ada dalam masyarakat, bernilai bagi semua orang, dan merupakan identitas psikologis. , dapat menjadi sumber harga diri dan kebanggaan. Adapun jenis pekerjaan bagi masyarakat Desa cilember adalah :

1) Karyawan/i adalah mereka yang menggunakan tenaga dan keterampilannya untuk memperoleh imbalan dalam bentuk keuangan dan penghasilan lainnya

Jenis karyawan yang ada di Desa Cilember antara lain:

- Pegawai Negeri Sipil yaitu orang yang dipekerjakan oleh Lembaga pemerintahan untuk memberikan pelayanan publik. Di Desa Cilember terdapat 137 orang yang menjabat sebagai anggota PNS.
- TNI/ POLRI adalah abdi negara, bekerja untuk pemerintah dan sebagai perwujudan pertahanan negara dalam bidang pertahanan dan keamanan. Di Desa Cilember terdapat 15 orang yang menjabat menjadi TNI/POLRI.
- Pegawai Swasta. Di Desa Cilember terdapat 350 orang yang bekerja sebagai pegawai swasta.

2) Wiraswasta:

- Petani/buruh tani, terdapat 118 orang yang bermata pencaharian sebagai petani, mengingat Desa Cilember merupakan daerah pedesaan yang subur, maka banyak warga yang masih menggeluti sektor pertanian.
- Pensiunan ,terdapat 153 orang yang saat ini sudah yaitu mereka yang tidak lagi bekerja karena alasan usia dan harus di PHK atau berhenti bekerja atas permintaan sendiri (pensiun muda)
- Pertukangan sebanyak 113 orang. Jasa/tenaga buruh sebanyak 830 orang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Cilember bekerja sebagai buruh. Dengan upah minimum yang diatur dalam UU No 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja, dikutip dari Kontan.co.id, besaran UMP (Upah Minimum Pekerja) tahun 2022 pada provinsi Jawa Barat adalah Rp1.841.487. Hal ini juga merupakan faktor yang bisa mendorong minat atau tidaknya warga Desa Cilember untuk menggunakan jasa rentenir Bank Emok. Dikarenakan tidak menentunya penghasilan yang didapat masyarakat dari hasil sebagai buruh tani maupun pertukangan, sedangkan kebutuhan hidup sehari-hari semakin meningkat, disitulah para rentenir Bank Emok memanfaatkan ketidakberdayaan masyarakat untuk menjerat mereka dalam menggunakan jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Rentenir adalah orang yang meminjam uang atau modal. Kegiatan leasing adalah kegiatan di mana seseorang meminjamkan uang dengan berbagai tingkat bunga yang

memungkinkan bunga melebihi hutang pokok jika angsuran terlambat. Dari informasi dari berbagai situs dan komunitas, Rentenir memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, masyarakat mulai menyadari bahwa meminjam uang ke rentenir lebih mudah dan efisien daripada ke bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Karena ketika orang meminjam uang dari rentenir, mereka tidak memerlukan identitas lengkap atau jenis informasi bisnis lainnya. Selain prosesnya cepat, ada juga pilihan pembayaran cicilan dan cicilan pinjaman harian, mingguan bahkan bulanan. Sesuai dengan kemungkinan dan kesepakatan yang disepakati antara peminjam dan rentenir. Pelunasan pinjaman diberikan secara acak kepada warga yang terlambat memulai cicilannya. Tanpa jaminan atau agunan, banyak penduduk akhirnya tidak mampu membayar dan melarikan diri. Rentenir Yami biasanya memangsa nasabah yang lari dari tanggung jawab. Karena itu, tidak dapat meminjam uang dari lembaga keuangan untuk membayar cicilan, kebanyakan orang melarikan diri dan meninggalkan bisnis yang mereka jalankan sehari-hari.

Keadaan Desa

Desa Cilember berada diantara dua sungai, yakni Sungai Ciliwung dan Sungai Ciesek, banyak terdapat kebun dan persawahan terbentang antara kedua sungai ciliwung dan ciesek tersebut. desa cilember terletak 710 meter dari permukaan laut, dengan intensitas hujan 33mm, dan suhu rata-rata 28 s/d 34 derajat celcius. Kondisi geografis tersebut menjadikan Desa Cilember sebagai Desa Wisata (2015) yang adalah tempat rekreasi yg terdapat di lingkungan administratif Desa cilember. Awalnya, masyarakat desa mengandalkan aktivitas sehari-hari di kawasan rekreasi Taman Wisata Matahari, sehingga muncul kreativitas beberapa warga di bidang bisnis. Selain berjualan di Taman Wisata Matahari, para pemuda juga bergelut dengan sejumlah usaha wisata, seperti yang dikelola oleh dinas desa wisata, Desa Wisata cilember, selain sawah, warga juga ada yang berprofesi sebagai pengrajin bunga yang memanfaatkan limbah kayu bekas, diolah menjadi paket edukasi ikebana, dan hasilnya bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Penghasilan yang tidak menentu dari wisatawan pun bisa menjadi alasan warga desa menggunakan jasa rentenir. Kebanyakan masyarakat yang menggunakan jasa rentenir adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Masyarakat tersebut terpincut karna mudahnya pencairan dana.

Kondisi tersebut juga bisa menjadi salah satu faktor pendukung minat atau tidaknya warga untuk menerima tawaran rentenir Bank Emok karena mereka sudah tahu dan paham mengenai jasa tersebut yang tidak baik dilakukan karena dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Selain itu pendidikan dan kebutuhan masyarakat berperan dalam faktor minat atau tidaknya masyarakat menggunakan jasa rentenir Bank Emok dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendidikan juga berfungsi supaya kita tidak mudah dibodohi orang lain dan untuk wawasan yang luas sehingga tidak mudah terjebak atau tertipu oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Tinggi rendahnya tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat atau tidaknya masyarakat untuk menggunakan jasa rentenir Bank Emok.

PEMBAHASAN

Bank Emok (bank keliling) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank di Indonesia yang kini semakin populer terutama di kalangan masyarakat pedesaan atau perkampungan. Hal ini terjadi meskipun bank keliling ini memiliki kegiatan penggalangan dana yang melayani kebutuhan masyarakat dari segi produktif dan konsumtif, seperti halnya sumber pendanaan tradisional. Apalagi kondisi bank keliling saat ini sangat nyaman, baik dari segi jangkauan maupun aplikasi (Mukhtalina, 2020).

Bank inilah yang sedang booming dimana-mana, apalagi bagi pemilik usaha kecil, bank ini bukan lagi bank baru. Namun pada kenyataannya bank keliling ini justru membuat konsumen merugi lebih banyak. Anda bisa membuktikannya dengan melihat suku bunga yang tinggi dibandingkan dengan bank dari instansi pemerintah. Entitas bank keliling adalah istilah yang mengacu pada lembaga atau individu non- perbankan yang meminjamkan uang, biasanya dengan tingkat bunga tinggi, dengan tagihan harian atau mingguan. Rentenir atau biasa disebut lintah darat masih menjadi pilihan masyarakat karena proses pinjamannya yang mudah dan tidak membutuhkan banyak syarat. Bahkan beberapa rentenir bisa menawarkan berbagai pinjaman tanpa agunan. "Pemberi pinjaman dapat memberikan just-in-time.

Seperti keinginan berbelanja atau untuk memesan catering pada pagi hari, cari kemana-mana susah, sulit untuk tidak menghindari para rentenir karna mereka langsung memberikannya tanpa syarat yang sulit " ujar Deputy Komisioner Pengawas IKNB 1 OJK, Edy Setiadi saat Media Briefing di Menara Merdeka, Jakarta Pusat, Senin (6/6/2016). Melihat kerugian yang ditimbulkan bank keliling, masyarakat tidak menyadarinya. Masih banyak lembaga pemberi pinjaman milik negara yang dapat membantu mereka, tetapi mereka tidak mau menyelesaikan semua prosedur karena keterbatasan waktu. Biasanya pinjaman ini tidak diberikan oleh lembaga resmi pemerintah seperti bank dan jika tidak dibayar mereka dipermalukan atau dituduh melakukan kekerasan.

Sebab Masyarakat Cilember Menggunakan Jasa Bank Emok a. Faktor Kebutuhan

Di tengah arus globalisasi yang deras, kebutuhan masyarakat juga semakin bertambah baik dari sektor harga hingga sektor jumlah kebutuhan. Kebutuhan- kebutuhan tersebut dalam hal ini dibagi menjadi kebutuhan primer yaitu sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang mendasar dan sangat penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup, (Yulawati & Pratomo, 2019). Kebutuhan yang memiliki harga yang relatif mahal sehingga membutuhkan dana tambahan. Masyarakat Cilember menggunakan jasa Bank Emok untuk memastikan dana tersebut.

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua, termasuk kebutuhan hiburan, elektronik, furnitur, dll, selain yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. (Yulawati & Pratomo, 2019). Seperti televisi dan telepon genggam (HP) untuk mendapatkan informasi,terlebih ketika anak-anak untuk melaksanakan pendidikan belajar dari rumah untuk menerima materi dari sekolah. Hal tersebut terlihat pada masa-masa pandemi Covid-19. Kebutuhan sekunder tersebut menyerap banyak sekali dana yang dibutuhkan bahkan hingga tiga kali lipat dari pendapatan masyarakat. Faktor tersebut menyebabkan masyarakat Cilember melakukan transaksi dengan Bank Emok untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Faktor Gaya Hidup

Kebutuhan tersier yang dianggap tidak penting dalam kebutuhan menjadikan kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan untuk gaya hidup. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga yang menyertai kehidupan manusia dan yang pemenuhannya dapat dihindari. kecuali masyarakat ingin merasakan kehidupan dengan gaya hidup yang hedon. Gaya hidup tersebut selalu menjadi mengutamakan kebutuhan tersier yang tidak penting sekali sehingga membutuhkan dana yang lebih besar ketimbang dua kebutuhan yang telah disebutkan di atas. Gaya hidup yang bermewah-mewahan menyebabkan masyarakat terpaksa untuk melakukan transaksi pinjaman baik dari pinjaman online maupun offline.

PPATK atau Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan menyatakan transaksi pinjol atau pinjaman online di Indonesia mencapai angka 6 triliun rupiah (Roy, 2022). Yang disampaikan oleh Ketua PPATK Ivan Yustiavandana dalam rapat kerja dengan Komisi III DPR RI. Sama halnya dengan Bank Emok, masyarakat cilemer akan menggunakan layanan ini untuk memenuhi kebutuhan tersier mereka, membuat masyarakat berhutang banyak pada bank. Ivan Yustiavandana menambahkan, efek pinjaman ilegal ini bersifat sistemik. Pemodal dapat mengeluarkan banyak pinjaman untuk mengelabui orang agar menggunakan layanan pinjaman ilegal. "Peredaran antar kredit inilah yang diuntungkan oleh satu atau dua orang," jelasnya seraya menambahkan, transaksi kredit gelap bisa datang dari dalam maupun luar negeri. Presiden Joko Widodo bahkan memberikan perhatian khusus terhadap maraknya kredit ilegal. Pemerintah juga akan menindak pinjaman yang tidak terdaftar dan berizin OJK. Tidak mudah bagi masyarakat yang kemampuan ekonominya dari kelas menengah kebawah yang ingin menjalankan usaha mikro untuk menghimpun dana usaha dari lembaga keuangan karena berbagai factor yang berkisar dari literasi keuangan yang rendah hingga distribusi lembaga keuangan yang tidak merata. Situasi ini menyulitkan sebagian masyarakat untuk mendapatkan pendanaan usaha. Dalam situasi ini, masyarakat di banyak daerah mengandalkan layanan "bank keliling" atau badan yang menawarkan pinjaman dengan tingkat bunga hingga 10 persen per bulan.

Bank keliling yang sering disebut dengan simpan pinjam memungkinkan Anda meminjam uang ratusan ribu hingga jutaan rupiah dan mengembalikannya dengan cicilan mingguan atau bulanan. Keberadaan bank keliling ini biasanya diketahui dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat tertentu.

Dikalangan masyarakat, bank keliling yang lebih familiar dengan nama bank harian ini punya beberapa istilah yang berbeda pada masing-masing daerah. Di bawah ini adalah gambaran fenomena bank keliling yang masih mengakar di masyarakat hingga saat ini. Uang yang didistribusikan oleh bank keliling kepada masyarakat biasanya digunakan untuk modal usaha kecil atau mikro seperti toko kelontong, penjualan makanan, atau layanan lain seperti menjahit pakaian atau usaha reparasi elektronik. Namun, tidak jarang peminjam mengambil pinjaman dari bank keliling untuk membiayai kehidupan sehari-hari karena pendapatan rendah atau tidak ada sama sekali. Kondisi ekonomi yang sulit seringkali memaksa masyarakat menengah ke bawah memanfaatkan pinjaman bank keliling. Berikut factor pemicu masyarakat terjatuh ke bank keliling:

Minat Masyarakat terhadap Bank Emok

1. Pekerjaan Masyarakat: Karyawan dan Wiraswasta
2. Keadaan Desa : Kondisi Geografis U No.6 Thn 2014
3. Pendidikan Masyarakat: Munib 2004, Wahyudin 2006

4. Gaya Hidup Masyarakat: Hedonisme, Bebas, Konsumtif (Trimartati 2014)

KESIMPULAN

Bank Emok kini semakin populer terutama di kalangan masyarakat pedesaan atau daerah pinggiran. Hal ini terjadi meskipun bank keliling ini memiliki kegiatan penggalangan dana yang melayani kebutuhan masyarakat produktif dan konsumtifnya, seperti halnya sumber pendanaan tradisional. Selain itu, keadaan bank keliling sangat nyaman baik dari segi jangkauan maupun aplikasi.

Berkaitan dengan transaksi yang dilakukan masyarakat Cilember dalam menggunakan jasa Bank Emok, sekiranya ada dua faktor yang mempengaruhi. Di antaranya faktor kebutuhan serta faktor gaya hidup. Faktor kebutuhan yang semakin membengkak harganya menyebabkan masyarakat memerlukan jasa Bank Emok untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan primer untuk bertahan hidup dan kebutuhan sekunder untuk kebutuhan akses informasi, pekerjaan hingga untuk pendidikan. Adapun kebutuhan tersier menjadi kebutuhan yang mendorong faktor gaya hidup yang hedon menyebabkan masyarakat Cilember harus kembali merogoh kocek bahkan menggunakan jasa Bank Emok dalam rangka memuaskan kebutuhan gaya hidup yang hedon tersebut.

Saran

1. Masyarakat Desa Cilember harus lebih memahani dan mengetahui tentang Bank Emok itu sendiri, karena kerugian yang akan didapatkan lebih besar dibandingkan dengan kemudahan yang didapatkan
2. Pemerintah setempat perlu dan harus melakukan sosialisasi yang mendalam terkait Bank Emok
3. Peran Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi perlu memberikan pemahaman terhadap warga masyarakat Desa Cilember terkait Bank Emok

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman, 2018. Pengembangan Potensi Desa.
- Anon., 2020. Pentingnya Pendidikan Berkualitas Demi Tingkatkan SDM Yang Handal. Online learning Binus.
- Fact4win, 2017. Jangan Mau Jadi Korban Bank Emok. Gaya Hidup Bebas.
- Gautama, B.P, Yuliawati, A. K. Nurhayati. N,S. Fitriyani. E. &. Pratiwi. I.I, 2020. Pengembangan potensi Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. jurnal unma.
- I. , N., 2018. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BumiDes. Jurnal Unigak.
- Mukhtalina, F. (2020). Analisis Permintaan Kredit pada Bank Keliling dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Skripsi.
- Nyi R, I., Suradi, Jayaputra, A., Mujiyadi, B., Nainggolan, T., Habibullah, Aruan, N. L. 2019. PEMETAAN SOSIAL MENUJU DESA BERKETAHANAN SOSIAL MELALUI PENYULUH SOSIAL MASYARAKAT SEBAGAI AGEN PERUBAHAN.jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTRIAN SOSIAL RI.

- Pertiwi, P., 2020. Ketergantungan Masyarakat Terhadap Bank Emok Di Kampung Tanjunglaya. Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Gunung Djati.
- Psikologi, U., n.d. Pengertian, Faktor, dan Ciri-ciri Gaya Hidup Hedonisme Menurut Ilmu Psikologi.
- Roy. (2022, Januari 31). Meresahkan, Transaksi Pinjol Ilegal di RI Tembus Rp 6 Triliun. From CNBC Indonesia:
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220131185652-37-311932/meresahkan-transaksi-pinjol-ilegal-di-ri-tembus-rp-6-triliun>
- Ruswandi, W. & Z. R., 2021. OPTIMIZING THE ROLE OF COMMUNITYBASED COOPERATIVES IN REDUCING BANK EMOK FLENDER PRACTICE IN SUKABUMI CITY. Jurnal Stiemb.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. 2018. PENGEMBANGAN DESA WISATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL..Jurnal UM.
- Widayanti, O. W., 2021. BESARAN UMP Tahun 2022 di Indonesia, Upah Minimum Mengalami Kenaikan Rata-rata 1,09 Persen.
- Yuliawati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)